



## PERAN ILMU NAHWU SHOROF DALAM MEMAHAMI MAKNA AL QUR'AN MADRASAH TSANAWIYAH AL KHAIRIYAH TAMAN SARI KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

**Viatus Nisa Haniah<sup>1</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung

**ABSTRACT :** *This study aims to describe the role of Nahwu Shorof knowledge in understanding the meaning of Al-Quran in Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, Pugung District, Tanggamus Regency. This study uses a descriptive-correlational method with data collection techniques using questionnaires and interviews. The research subjects were students of class VIII and IX and Arabic teachers. The results of the study show that Nahwu Shorof knowledge plays an important role in understanding the meaning of Al-Quran. The majority of students and teachers agreed that understanding Nahwu Shorof is important for understanding the Qur'an. The study also found a positive correlation between students' understanding of Nahwu Shorof and their understanding of the meaning of the Qur'an. The results of this study can be used as a reference for Arabic language teachers to improve the quality of teaching and learning Nahwu Shorof in Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, Pugung District, Tanggamus Regency.*

**Keywords :** *Nahwu Shorof, understanding, Al-Quran*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ilmu Nahwu Shorof dalam memahami makna Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX serta guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Nahwu Shorof memiliki peran penting dalam memahami makna Al-Quran. Sebagian besar siswa dan guru setuju bahwa pemahaman Nahwu Shorof penting untuk memahami Al-Quran. Penelitian ini juga menemukan korelasi positif antara pemahaman siswa tentang Nahwu Shorof dan pemahaman mereka tentang makna Al-Quran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran Nahwu Shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

**Kata Kunci :** *Nahwu Shorof, understanding, Al-Quran*

### INTRODUCTION

Ilmu bahasa arab terdiri dari beberapa ilmu, diantaranya ilmu Nahwu, ilmu Sharaf, Ilmu Bahasa dan ilmu 'Arudh.

Ilmu Bahasa Arab adalah: "Kaidah-kaidah untuk mengetahui bentuk kata-kata Bahasa Arab serta keadaannya baik dalam bentuk tunggal maupun dalam susunan kalimat."

Ini adalah pengertian Bahasa Arab secara umum yang telah mencakup definisi ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Terkadang ilmu sharaf dianggap bagian

dari ilmu nahwu. Namun dengan melihat fokus utama pembahasannya, ilmu nahwu dan ilmu sharaf dianggap dua ilmu yang terpisah

dimana ilmu nahwu membahas susunan dan kondisi kalimat, adapun ilmu sharaf membahas perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Ilmu nahwu lebih fokus kepada bagaimana suatu kalimat itu disusun serta aturan-aturan yang terkait dengannya seperti harakat, letak kata, dan bentuk kata yang tepat sehingga suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah

Ilmu nahwu dan Sharaf Pada mulanya ilmu bahasa arab dapat bertahan dengan kuat terhadap kemunduran yang mulai terasa pada akhir-akhir masa Bani Umayyah, karena tampuk pemerintahan, seperti jabatan panglima-panglima, gubernur-gubernur dan kedudukan-kedudukan penting lainnya masih dipegang oleh orang Arab, yang bahasanya tetap bahasa (fasih) murni lebih lagi amat fanatic terhadap bangsa dan bahasanya (Fauziah et al., 2019).

Ilmu nahwu dan sharaf sangat penting untuk dikuasai bagi orang-orang yang ingin memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu lah ilmu nahwu dan ilmu sharaf disebut dengan ilmu alat; yakni alat untuk memahami kalimat Bahasa Arab. Ilmu nahwu dan sharaf adalah kunci untuk membuka gudang ilmu Islam.

Dimasa itu seorang pemimpin yang menyimpang dari tata bahasa yang fasih, walaupun sedikit saja adalah dianggap rendah dan tercela. Tiap-tiap pemimpin, baik ia pemimpin politik maupun pemimpin perang atau pemimpin social, semenjak dari khalifah sampai kepala daerah adalah orang-orang yang ahli dalam bahasa, cakap berpidato dan mengerti tentang kasidah-kasidah yang diucapkan dihadapannya. Kefasihan dan kemutuan bahasa ini bukan hanya dimiliki oleh para pemimpin, tetapi juga dimiliki oleh umumnya bangsa arab, karena perasaan bangga terhadap keturunan dan nasab serta perasaan bahwa mereka adalah golongan tertinggi dan teristimewa, sampai mendalam dalam jiwa mereka, meskipun sifat ini bertentangan dengan prinsip agama islam) sehingga mereka enggan bergaul dengan orang yang bukan bangsa arab dan merasa rendah bila ikut bekerja bersama-sama orang 'ajam ( bukan bangsa arab).

Diantara orang-orang arab itu jarang sekali yang mau bertani, bertukang, berternak dan sebagainya. Dengan demikian bahasa arab dapat terjaga kemurniannya, karena percakapan-percakapan diantara orang arab tidak dapat dipengaruhi oleh kelemahan dan kekurangan mutu bahasa yang dipakai sehari-hari oleh orang asing ('Ajam) itu. Karena berdirinya kerajaan Bani Abbas boleh dikatakan atas bantuan dan dukungan orang Persia, terutama atas bantuan Abu Musli Al Khurasans, maka sebagai balas jasa, diserahkan kepada mereka beberapa jabatan yang penting dalam Negara. Dan dengan berangsur-angsur banyaknya diantara mereka yang menduduki posisi-posisi tinggi, seperti Gubernur, Panglima dan Mentri.

Makin lama bertambah naik nama dan kedudukan mereka, dan dengan sendirinya mengurangi kedudukan orang Arab. Akhirnya tidak sampai satu abad semenjak berdirinya kerajaan Bani Abbas, semua kedudukan yang penting kecuali pangkat Khalifah telah dipegang oleh orang Persia. Oleh karena yang memegang kekuasaan bukan orang Arab lagi, maka hilanglah perasaan bangga terhadap nasab dan keturunan, atau perasaan bahwa mereka adalah golongan yang tinggi dan mulia. Kalau dahulu mereka enggan bekerja sebagai petani,

peternak, dan tukang, sekarang mereka telah memasuki semua lapangan, bahkan banyak diantara wanita-wanita Arab yang kawin dengan peranakan Arab-Persia, bahkan ada yang kawin dengan orang-orang Persia sendiri.

Dengan berasimilasinya orang-orang Arab kedalam masyarakat Persia, mulailah bahasa Arab mengalami kemunduran, apalagi pemimpin-pemimpin yang berkuasa bukan orang Arab. Sehingga timbulah satu bahasa pasar yang tidak dapat dianggap sebagai bahasa Arab yang murni seperti yang terjadi di Mesir dan Damaskus.

Hal ini menimbulkan kesadaran para 'Ulama dan Ahli Bahasa arab, sehingga mereka bangun serentak untuk mempertahankan bahasa Arab dari keruntuhnya. Dengan rusaknya bahasa Arab tentu tidak akan adalagii yang dapat memahami Al-qur'anul karim, sedangkan Al Qur'an itu adalah kitab suci yang harus selalu dipelihara dan diperdalam isi dan maknanya. Karena itu mereka merasa, bahwa diatas pundak merekalah terletak kewajiban untuk memelihara Alqur'sn dengan jalan mempertahankan kemurnian bahasa Arab.

Untuk itu mereka telah mengarang Ilmu Nahwu (Gramatikall bahasa Arab) agar bahasa arab itu bisa dipelajari dengan bik oleh umat yang tidak berbahasa arab, sehingga mereka terhindar dari kesalahan-kesalahan pengucapan dan dapat membaca dengan fasih.

Bahasa digunakan untuk mengungkapkan tujuan dari apa yang keluar dari mulut pembicara, karena kata-kata pada dasarnya berada dalam pikiran dan bahasa hanya menjadi mediator/instruksi dalam pikiran (Mutakarim) (Ihwan et al., 2022). Setiap bahasa membutuhkan seperangkat aturan sendiri, termasuk bahasa Arab, tetapi kita harus mengakui bahwa bahasa Arab yang kaya kosakata memiliki banyak aturan yang disepakati oleh para ahli bahasa Arab. Aturan bahasa Arab meliputi, antara lain, ilmu Sharf (morfologi) dan ilmu Nahwu (tata bahasa) (Saidir, 2012).

Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT dengan menggunakan bahasa Arab. Khalifah Utsman bin Affan mengatakan dialek yang digunakan dalam penulisan Al-Quran adalah dialek Quraisy (Fauziah et al., 2019). Kedua, hadis juga menggunakan dialek Quraisy. Semakin luas wilayah kekuasaan Islam di luar Semenanjung Arab, semakin besar pula lingkup penggunaan Al-Quran dan Hadis. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dialek Quraisy bahasa Arab yang semakin meningkat, dan pada masa pembersihan pra-Islam dan pertumbuhan dialek Quraisy, bahasa Arab menjadi Husha. Dialek Arab Quraisy juga digunakan sebagai bahasa standar dalam administrasi Ottoman. Bahkan, Bahasa Arab Standar mengalami perkembangan baru. Dengan demikian, mulai dari awal abad pertama Hijriyah, Bahasa Arab Standar Quraisy menjadi bahasa konstituen. Akibat dari penyebaran Islam ke seluruh dunia dan pencampuran budaya dan peradaban Arab dan non-Arab, banyak kesalahan dan kesalahan menyebar baik dalam berbicara maupun menulis bahasa Arab (Anwar, 2020).

Untuk memahami bahasa Arab, terutama Al-Quran, setiap orang harus menggunakan metode dan cara untuk memahami bahasa Arab yang terkandung dalam Al-Quran. Salah satu cara untuk memahami Al-Quran adalah dengan mempelajari auxiliaries yang sesuai, seperti Komposisi Kata Arab, dan Posisi atau Penempatan Kata dalam Kalimat Arab itu sendiri. Dalam bahasa Arab, ilmu

bantuannya disebut *Ulumul Lughah al-'Arabiyyah*. Abd Wahid Alwafi menyebutnya ilmu *Dilara*. Dalam diskusi ini, penulis berfokus pada ilmu *Sharf* dan *Nahwu* sebagai cabang linguistik Arab yang mempelajari aturan yang terkait dengan pembentukan kata dan penempatan dalam bahasa Arab. Mengapa ilmu *Sharf* dan *Nahwu*? Hubungan antara Ilmu *Sharf* dan Ilmu *Nahwu* tidak dapat dipisahkan, artinya mereka saling membutuhkan dan saling melengkapi. "Ilmu *Sharf* disebut sebagai induk dari semua ilmu, karena ilmu ini yang melahirkan bentuk setiap kalimat, yang menunjukkan berbagai jenis ilmu (Khasanah, 2021). tidak ditulis sama sekali. Sulit untuk memperoleh ilmu tanpa menulis huruf. Ilmu *Nahwu* disebut sebagai bapak dari semua ilmu karena dapat memodifikasi atau meningkatkan setiap kalimat dan strukturnya, *i'rab*, bentuk, dll.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pelajar di Madrasah Tsanawiyah untuk mempelajari Ilmu *Sharf* dan *Nahwu* agar bisa memahami Al-Quran dengan benar dan mendalam. Dengan memahami kaidah-kaidah dasar dalam bahasa Arab, pelajar akan dapat memahami makna dari setiap ayat Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam mempelajari Ilmu *Sharf* dan *Nahwu* di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya penguasaan bahasa Arab dari siswa, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan kurangnya motivasi dari siswa untuk belajar bahasa Arab.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya dari pihak guru dan sekolah. Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan aktif dalam kelas. Selain itu, guru juga harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku terkait bahasa Arab dan komputer yang dapat digunakan siswa untuk membantu pembelajaran. Dengan adanya dukungan dan fasilitas yang memadai, diharapkan siswa dapat lebih mudah dan tertarik untuk belajar Ilmu *Sharf* dan *Nahwu*.

Dalam kesimpulannya, Ilmu *Sharf* dan *Nahwu* sangat penting dalam memahami Al-Quran dan bahasa Arab secara umum. Oleh karena itu, diharapkan guru dan sekolah dapat memberikan perhatian dan upaya yang maksimal dalam pembelajaran Ilmu *Sharf* dan *Nahwu*, sehingga siswa dapat memahami Al-Quran dengan benar dan mendalam.

## RESEARCH METHODH

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sekarang atau di masa lalu (Moleong, 2004). Penelitian ini menggambarkan kondisi sebagaimana adanya daripada memanipulasi atau memodifikasi variabel independen.

Penggunaan deskripsi atau angka untuk istilah-istilah individu. Studi ini tidak hanya dapat menggambarkan situasi, tetapi juga keadaan perkembangan. Studi seperti ini disebut studi perkembangan.

Penelitian ini juga merupakan studi korelasi, mengumpulkan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel dan seberapa besar hubungan tersebut. Keberadaan hubungan dan tingkat variabel penting. Mengetahui tingkat hubungan yang ada memungkinkan penelitian untuk mengembangkan hubungan sesuai dengan tujuan penelitian (Aristika, n.d.).

## **INDINGS AND DISCUSSION**

### **Gambaran Pemahaman Siswa Dan Guru Terhadap Ilmu Nahwu Shorof Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan guru memahami bahwa ilmu nahwu shorof penting dalam memahami makna Al-Quran. Namun, terdapat juga sebagian siswa dan guru yang menganggap bahwa ilmu nahwu shorof sulit dipahami. Selain itu, pemahaman siswa dan guru terhadap ilmu nahwu shorof masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran ilmu nahwu shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Dalam pembahasannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu nahwu shorof sangat penting dalam memahami makna Al-Quran. Siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus menyadari pentingnya ilmu nahwu shorof dalam memahami Al-Quran. Namun, pemahaman terhadap ilmu nahwu shorof masih perlu ditingkatkan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Oleh karena itu, guru Bahasa Arab perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik agar siswa dapat lebih mudah memahami ilmu nahwu shorof. Selain itu, perlu juga adanya peningkatan kualitas dan kuantitas buku dan materi pembelajaran ilmu nahwu shorof untuk membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Dengan begitu, diharapkan pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu shorof dapat meningkat dan lebih memudahkan mereka dalam memahami makna Al-Quran.

Kesimpulannya, pemahaman ilmu nahwu shorof merupakan hal yang penting dalam memahami makna Al-Quran. Namun, pemahaman siswa dan guru terhadap ilmu nahwu shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran ilmu nahwu shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

## **Peran Ilmu Nahwu Shorof Dalam Memahami Makna Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu Nahwu Shorof berperan penting dalam memahami makna Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa dan guru yang setuju bahwa pemahaman ilmu Nahwu Shorof penting dalam memahami Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemahaman siswa terhadap ilmu Nahwu Shorof dan pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap ilmu Nahwu Shorof, maka semakin baik juga pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam memahami ilmu Nahwu Shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari. Salah satunya adalah minimnya bahan ajar yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan metode pengajaran ilmu Nahwu Shorof agar siswa dapat memahami dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para guru bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran ilmu Nahwu Shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, ilmu Nahwu Shorof memiliki peran penting dalam memahami makna Al-Qur'an. Pemahaman siswa terhadap ilmu Nahwu Shorof berhubungan positif dengan pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran ilmu Nahwu Shorof agar siswa dapat memahami dengan lebih baik.

## **Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Nahwu Shorof Dengan Pemahaman Makna Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman ilmu nahwu shorof dengan pemahaman makna Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,709 dan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman ilmu nahwu shorof dengan pemahaman makna Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan guru setuju bahwa pemahaman ilmu nahwu shorof sangat penting untuk memahami makna Al-Qur'an. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami ilmu nahwu shorof, terutama dalam menerapkan aturan-aturan yang ada dalam ilmu tersebut.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu shorof dan makna Al-Qur'an, disarankan agar guru bahasa Arab meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan menyediakan materi yang cukup serta memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ilmu nahwu shorof. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu shorof dan bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran ilmu nahwu shorof di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

## CONCLUTION

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Ilmu Nahwu Shorof sangat penting dalam memahami makna Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Taman Sari, Pugung, Kabupaten Tanggamus. Mayoritas siswa dan guru sepakat bahwa pemahaman Ilmu Nahwu Shorof menjadi kunci dalam memahami Al-Qur'an secara benar. Selain itu, terdapat hubungan positif antara pemahaman Ilmu Nahwu Shorof dengan pemahaman makna Al-Qur'an.

Oleh karena itu, disarankan bagi guru-guru bahasa Arab untuk lebih memperhatikan pembelajaran Ilmu Nahwu Shorof dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep tersebut. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Ilmu Nahwu Shorof dan Al-Qur'an. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan kualitas pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

## REFERENCES

- Anwar, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt ( Advanced Mathematical Thinking ) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148-151.
- Fauziah, H., Dahwadin, Nurjani, Y., & Aliyah, S. (2019). Peran Ilmu Sharf Dan Nahwu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an Santri Salafiyyah Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Garut. *Naratas*, 01(01), 6-11.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-77.
- Khasanah, U. (2021). Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

*Dan Studi Sosial*, 5(1), 107–133.

<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>

Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Saidir, S. (2012). *Strategi Pembelajaran (Suatu Kegiatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Mulya Sarana.